

## **Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Kompetensi Manajerial Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman Yogyakarta**

**Cindy Theresia Br Karo<sup>1</sup>, Astuti Yuli Styani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Duta Wacana

*cindykacaribu01@gmail.com<sup>1</sup>*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial technology, and managerial competence on the financial management of MSMEs in Sleman Regency, Yogyakarta. This research employs a quantitative approach using a survey method, with questionnaires distributed to 126 MSME respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that financial literacy has no significant effect on MSME financial management. In contrast, financial technology and managerial competence have a positive and significant influence. Simultaneously, all three variables significantly affect financial management. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.113 implies that the independent variables explain 11.3% of the variation in financial management, while the remaining 88.7% is influenced by other factors beyond this study. These findings highlight the importance of technology utilization and managerial capability in improving MSME financial governance.*

**Keywords :** *Financial Literacy, Financial Technology, Managerial Competence, Financial Management, MSMEs.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kompetensi manajerial terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman dengan jumlah responden sebanyak 126 orang. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sebaliknya, teknologi keuangan dan kompetensi manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,113 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan pengelolaan keuangan sebesar 11,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dan peningkatan kemampuan manajerial dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM.

**Kata kunci :** *Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Kompetensi Manajerial, Pengelolaan Keuangan, UMKM.*

### **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, krusial bagi perekonomian lokal dan nasional. UMKM memiliki tenaga kerja yang besar dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB. Ekonomi bergantung pada UMKM, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, dimana terdapat pelaku usaha berasal dari sektor ini. Dalam ekonomi Indonesia, UMKM sangat penting secara strategis. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2021) menyatakan bahwa terdapat 64,2 juta UMKM yang menyumbang 97% tenaga kerja

dan 61,07% PDB negara. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa ada 64 juta UMKM di Indonesia, tempat 99,9% seluruh bisnis berada.

UMKM sangat penting bagi perluasan ekonomi Indonesia. Mereka telah menunjukkan ketahanan dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi dan merupakan kelompok korporasi terbesar. Perkembangan bisnis yang signifikan mengharuskan UMKM yang ada saat ini untuk mempertahankan ketahanannya agar dapat bersaing dengan UMKM yang sedang berkembang, baik sekarang maupun di masa depan, meskipun banyak perusahaan yang gagal karena tidak menyadari pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan mereka. (Eka Putri,2020).

Berkat keunggulannya, UMKM di Indonesia mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. UMKM kurang terdampak oleh kondisi perbankan dan krisis ekonomi nasional karena, antara lain, mereka menggunakan modal mandiri, bahan baku lokal yang mudah diakses, Menggunakan modal manusia untuk menghasilkan produk dan layanan yang seringkali dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (BPS,RI 2019). Ini menunjukkan bahwa usaha kecil dapat berkontribusi pada peningkatan kemajuan negara. Saat ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) membantu perekonomian nasional dan terus mendapat dukungan dari pemerintah (Ardilla,.dkk 2020).

Namun, meskipun berkontribusi besar, banyak UMKM menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan. Selain tantangan eksternal, UMKM juga menghadapi tantangan internal, seperti kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan. (Sari Letta Dahniyar, 2022). Tingkat literasi keuangan yang rendah merupakan komponen utama. Penelitian Farida Aulia, Dedi Mulyadi, dan Sungkono (2024) menunjukkan korelasi yang baik antara peningkatan teknik pengelolaan keuangan dan peningkatan literasi keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pengambilan keputusan investasi. Karena literasi keuangan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan UMKM, pelaku usaha dapat membuat pilihan yang lebih baik tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan akan membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai, yang sangat berguna dalam menyusun rencana keuangan usaha dan mengambil keputusan strategis. Dengan pemahaman literasi keuangan yang mendalam, UMKM dapat mengelola keuangan perusahaannya dengan lebih terarah dan efektif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan produktivitas usaha mereka. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membantu UMKM untuk meningkatkan daya saing dan meraih keunggulan kompetitif di pasar (Rahmawati Asmanissa, 2023) . Bisnis UMKM di Indonesia meningkat, tetapi pertumbuhannya lambat dan beberapa gulung tikar. Bisnis tidak akan maju jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya (Lidia,Yulia 2024). Oleh karena itu, UMKM dapat bertahan hidup melalui penerapan manajemen keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku usaha mengontrol pengeluaran dan pemasukkan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, meminimalkan resiko keuangan, memproduktifkan aset, memberikan keyakinan terhadap keputusan keuangan, mencapai dan mempertahankan kesejahteraan pelaku usaha dan usaha itu sendiri (Desky,Akmal 2025).

Untuk menghindari masalah keuangan, setiap orang harus memahami literasi keuangan, juga dikenal sebagai Financial Literacy. Ini karena orang seringkali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengorbankan satu kepentingan untuk kepentingan lainnya (Kurniawan Dody., dkk 2024). Penelitian Robb dan Woodyard (2011) menunjukkan bagaimana perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi secara positif dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, termasuk kemampuan untuk mengatur dan mendistribusikan uang dengan bijak.

Perkembangan internet yang pesat telah mendorong berbagai kemajuan, terutama di bidang teknologi keuangan, yang akan membantu masyarakat dalam memproses transaksi dan memberikan akses ke layanan keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, istilah "fintech" semakin populer (Ika dkk., 2021). Banyak UMKM yang menawarkan layanan elektronik sering menggunakan layanan teknologi keuangan, seperti kanal pembayaran, sebagai cara untuk melakukan pembayaran. Selain itu, verifikasi pembayaran dalam transaksi UMKM secara otomatis difasilitasi oleh teknologi ini (Sari Letta Dahniyar, 2022).

Kesederhanaan dan kecepatan transaksi keuangan, termasuk transfer, pinjaman, dan pembayaran, adalah hal yang kebanyakan orang bayangkan ketika mendengar istilah fintech. Banyak perusahaan rintisan yang beroperasi di industri teknologi keuangan telah muncul sebagai hasil dari perkembangan teknologi sektor keuangan yang pesat (Kesuma, 2019). Selain itu, pengelolaan keuangan UMKM dapat menjadi lebih transparan dan efisien dengan penggunaan teknologi keuangan, atau fintech. Karena kurangnya pengetahuan dan ketersediaan, banyak UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini.

Kompetensi manajerial juga merupakan komponen penting. Pemilik atau pengelola UMKM dapat merancang strategi bisnis, mengelola modal kerja, dan mengoptimalkan sumber daya dengan kemampuan manajerial yang baik. Penelitian Mulyati, Muh. Syahru Ramadhan, dan Dwi Rezky Amelya (2024) menemukan bahwa sikap pengelolaan keuangan UMKM tidak terlalu dipengaruhi oleh keuangan, tetapi literasi keuangan berpengaruh besar. Kemampuan manajerial dalam mengelola keuangan, sumber daya manusia, serta operasional bisnis sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan keberlanjutan usaha. UMKM dengan pemilik atau manajer yang kompeten biasanya lebih siap untuk memantau arus kas, mengelola modal, dan merencanakan ekspansi bisnis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Riset ini menggunakan metodologi kuantitatif, analisis statistik atas temuannya dimungkinkan. Metode ini berfokus pada pengamatan populasi atau sampel tertentu. Menemukan hubungan antarvariabel yang diteliti merupakan tujuan dari penggunaan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif bersifat mengkonfirmasi, karena tujuannya adalah untuk menguji kebenaran hipotesis dan membuktikan teori yang telah ada (Rusydia, dkk 2025). Pendekatan asosiatif menurut (Rindrayani., dkk 2025) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara variabel- variabel tertentu serta mengukur tingkat kekuatan hubungan diantara variabel tersebut.

### Populasi dan Sampel

Karena data dikumpulkan untuk dianalisis dari populasi ini, populasi didefinisikan sebagai semua item atau orang yang memiliki kesamaan ciri khusus dan menjadi subjek utama penelitian (Sari Letta Dahniyar 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Sleman menjadi sampel penelitian untuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel tidak didasarkan pada sektor usaha, skala usaha, melainkan lama operasional dan tingkat pendidikan, sehingga semua bentuk UMKM memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Ketersediaan memberikan informasi yang dibutuhkan secara jujur dan terbuka. Teknik ini dipilih agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili kondisi nyata pelaku UMKM sesuai dengan tujuan penelitian ini, selain itu penelitian ini juga mencoba memberikan ringkasan yang tepat mengenai ciri-ciri, perilaku, dan teknik manajemen bisnis yang digunakan oleh UMKM di wilayah Sleman.

### Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data utama dapat dipakai dalam riset ini adalah kuantitatif. Data utama yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan informasi. Setiap pertanyaan dalam survei disusun secara objektif, sehingga responden memiliki kebebasan penuh untuk menjawab atau memilih jawaban yang paling mencerminkan kondisi dan pandangan mereka saat ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memang akurat menggambarkan realitas yang dirasakan oleh responden. Dalam kuesioner, digunakan skala psikometrik seperti skala Likert, yaitu skala pengukuran yang menyajikan beberapa pilihan tingkat penilaian, antara sangat sangat setuju dan tidak setuju. Karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pendapat, sikap, atau keyakinan responden secara kuantitatif, skala ini sering digunakan dalam penelitian sosial dan evaluatif. Lima tingkat skala Likert yang digunakan dalam penyelidikan ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Survei dibuat menggunakan Google Formulir dan disebarluaskan melalui media sosial dan, dalam situasi tertentu, di situs bisnis UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

**Tabel 4 1. Uji Validitas Item Kuesioner Variabel Literasi Keuangan**

No	X1			
	Indikator	Koefisien Korelasi (rhitung)	Tolak Ukur (rtabel)	Keterangan
1	P1	0,537	0,175	Valid
2	P2	0,565	0,175	Valid
3	P3	0,541	0,175	Valid
4	P4	0,628	0,175	Valid
5	P5	0,508	0,175	Valid
6	P6	0,708	0,175	Valid

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Hasil perhitungan, seluruh item pertanyaan pada variabel X1 (P1–P6) menunjukkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,175). Ini menandakan setiap pernyataan memiliki tingkat validitas yang baik sehingga layak dipakai dalam penelitian. Secara rinci, nilai korelasi untuk masing-masing indikator adalah: P1 = 0,537; P2 = 0,565; P3 = 0,541; P4 = 0,628; P5 = 0,508; dan P6 = 0,708. Karena semua nilai korelasi berada di atas batas minimal, maka dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah mampu merepresentasikan konstruk variabel X1 secara tepat. Dengan kata lain, seluruh butir pertanyaan pada variabel X1 valid, sehingga tidak ada item yang harus dieliminasi dan seluruhnya bisa dipakai untuk tahap analisis selanjutnya.

**Tabel 4 2. Uji Validitas Item Kuesioner Variabel Teknologi Keuangan**

No	X2			
	Indikator	Koefisien Korelasi (rhitung)	Tolak Ukur (rtabel)	Keterangan
1	P1	0,595	0,175	Valid
2	P2	0,637	0,175	Valid
3	P3	0,667	0,175	Valid
4	P4	0,757	0,175	Valid
5	P5	0,763	0,175	Valid
6	P6	0,754	0,175	Valid

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Menurut hasil perhitungan, seluruh item pertanyaan pada variabel X2 (P1–P6) menunjukkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,175). Untuk itu menandakan bahwa setiap pernyataan memiliki tingkat validitas yang baik sehingga layak dipakai dalam penelitian. Secara rinci, nilai korelasi untuk masing-masing indikator adalah: P1 = 0,595; P2 = 0,637; P3 = 0,667; P4 = 0,757; P5 = 0,763; dan P6 = 0,754. Karena semua nilai korelasi berada di atas batas minimal, maka dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah mampu merepresentasikan konstruk variabel X2 secara tepat. Dengan kata lain, seluruh

butir pertanyaan pada variabel X2 valid, sehingga tidak ada item yang harus dieliminasi dan seluruhnya bisa dipakai untuk tahap analisis selanjutnya.

**Tabel 4 3. Uji Validitas Item Kuesioner Variabel Kompetensi Manajerial**

No	X3			
	Indikator	Koefisien Korelasi (rhitung)	Tolak Ukur (rtabel)	Keterangan
1	P1	0,653	0,175	Valid
2	P2	0,717	0,175	Valid
3	P3	0,641	0,175	Valid
4	P4	0,280	0,175	Valid
5	P5	0,515	0,175	Valid
6	P6	0,563	0,175	Valid

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh item pertanyaan pada variabel X3 (P1–P6) menunjukkan nilai r hitung > r tabel (0,175). Hal ini menandakan bahwa setiap pernyataan memiliki tingkat validitas yang baik sehingga layak dipakai dalam penelitian. Secara rinci, nilai korelasi untuk masing-masing indikator adalah: P1 = 0,653; P2 = 0,717; P3 = 0,641; P4 = 0,280; P5 = 0,515; dan P6 = 0,563. Karena semua nilai korelasi berada di atas batas minimal, maka dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah mampu merepresentasikan konstruk variabel X3 secara tepat. Dengan kata lain, seluruh butir pertanyaan pada variabel X3 valid, sehingga tidak ada item yang harus dieliminasi dan seluruhnya bisa dipakai untuk tahap analisis selanjutnya.

**Tabel 4 4. Uji Validitas Item Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan UMKM**

No	Y			
	Indikator	Koefisien Korelasi (rhitung)	Tolak Ukur (rtabel)	Keterangan
1	P1	0,473	0,175	Valid
2	P2	0,408	0,175	Valid
3	P3	0,488	0,175	Valid
4	P4	0,496	0,175	Valid
5	P5	0,493	0,175	Valid
6	P6	0,430	0,175	Valid

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Semua item pertanyaan (P1–P6) Berdasarkan Hasil uji validitas variabel Y mempunyai nilai r hitung > r tabel (0,175). Kondisi ini membuktikan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Nilai korelasi untuk setiap indikator adalah P1 = 0,473, P2 = 0,408, P3 = 0,488, P4 = 0,496, P5 = 0,493, dan P6 = 0,430. Dapat dikatakan bahwa alat ukur variabel Y dapat dipercaya untuk mengukur fitur yang

diinginkan karena setiap nilai lebih tinggi dari minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, semua indikator variabel Y dianggap valid dan dapat digunakan secara penuh pada tahap analisis data selanjutnya, sehingga tidak perlu lagi menolak item-item tersebut.

### Uji Reliabilita

**Tabel 4 5. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah item	Keterangan
Literasi Keuangan	0,609	6	Reliabel
Teknologi Keuangan	0,787	6	Reliabel
Kompetensi Manajerial	0,587	6	Reliabel
Pengelolaan Keuangan UMKM	0,265	6	Reliabel

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang beragam. Variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,609 dengan enam item pernyataan, sehingga dinyatakan reliabel karena melampaui batas minimum 0,60. Variabel Teknologi Keuangan bahkan menunjukkan reliabilitas yang lebih baik dengan nilai sebesar 0,787, yang berarti instrumen ini mempunyai konsistensi internal yang kuat dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Sementara itu, variabel Kompetensi Manajerial memperoleh nilai 0,587, sedikit di bawah standar 0,60, namun masih dapat diterima dalam penelitian eksploratori sehingga tetap dianggap reliabel meskipun konsistensinya relatif lemah. Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, variabel Pengelolaan Keuangan UMKM hanya memperoleh nilai 0,265, jauh di bawah ambang batas yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel ini tidak reliabel, sehingga butir pertanyaan yang digunakan kurang konsisten dalam mengukur konsep pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, secara keseluruhan hanya tiga variabel yang dapat dinyatakan reliabel, sedangkan variabel pengelolaan keuangan UMKM perlu dilakukan revisi atau perbaikan instrumen agar hasil penelitian lebih akurat.

### Karakteristik Responden

**Tabel 4 6. Frequency Table**

Pendidikan Terakhir		
	Jumlah	Percent
SD	7	5,6
SMP	14	11,1
SMA/SMK	55	43,7
D3	21	16,7
S1	29	23,0

TOTAL	126	100,0
-------	-----	-------

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Mengingat data penelitian terhadap 126 responden UMKM di Kabupaten Sleman, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden cukup bervariasi. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 55 Orang (43,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Selaman memiliki pendidikan menengah, yang pada umumnya memberikan bekal dasar penguasaan dan keterampilan dan keterampilan praktis dalam menjalankan usaha. Sebanyak 29 responden (23,0%) memiliki pendidikan terakhir S1, sedangkan 21 responden (16,7%) berpendidikan Diploma (D3). Temuan ini menunjukkan bahwa cukup banyak pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi, yang dapat diasumsikan memiliki pemahaman lebih baik dalam aspek manajerial maupun pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, terdapat 14 responden (11,1%) yang berpendidikan terakhir SMP dan 7 responden (5,6%) hanya sampai SD. Persentase ini menggambarkan bahwa masih ada sebagian kecil pelaku UMKM dengan pendidikan formal rendah, yang kemungkinan besar lebih mengandalkan praktik dibandingkan pengalaman praktik dibandingkan teori dalam mengelola usaha.

Secara keseluruhan, distribusi pendidikan responden memperlihatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Selaman memiliki pendidikan menengah hingga tinggi. Hal ini menjadi potensi positif karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan kemampuan literasi, penggunaan teknologi, dan keterampilan manajerial yang lebih baik, sehingga dapat mendukung efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

**Tabel 4.7. Usia Bisnis**

Usia Bisnis		
	Jumlah	Percent
1-3 Tahun	8	6,3
4-5 Tahun	66	52,4
Lebih dari 5 Tahun	52	41,3
TOTAL	126	100,0

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Mayoritas UMKM telah beroperasi selama lebih dari empat tahun, menurut studi karakteristik responden berdasarkan usia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bukanlah perusahaan rintisan, melainkan perusahaan yang sudah berada dalam tahap pengembangan dan kematangan. Akibatnya, mereka biasanya memiliki lebih banyak keahlian dalam mengelola keuangan dan menjalankan bisnis. Oleh karena itu, hal ini memperkuat pentingnya studi tentang literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan kecakapan manajerial dalam pengelolaan keuangan UMKM.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas Data**

**Tabel 4 7. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	126
Normal Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup> mStd.Deviation	2.12723554
Most Absolute	,059
Extreme Positive	,059
Differences Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z	,059
Asymp.Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,200 berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk kenormalan. Karena angka ini melebihi tingkat signifikansi 0,05, dapat dikatakan bahwa data penelitian yang tersisa terdistribusi normal. Karena model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi kenormalan, hal tersebut perlu dijelaskan.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4 8. Uji Multikolinieritas**

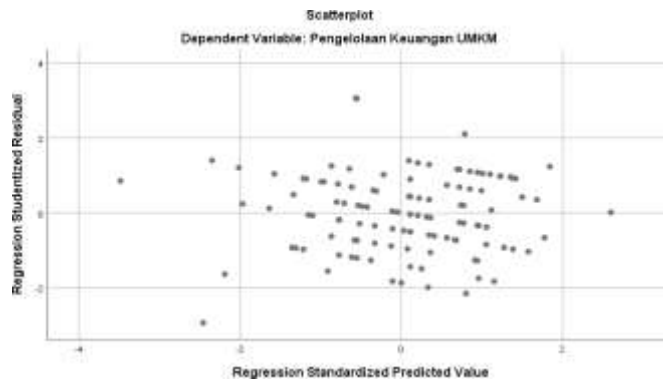
Model	Colinearty Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	0,859	1,165
Teknologi Keuangan	0,801	1,249
Kopetensi Manajerial	0,855	1,169

**Sumber : Hasil olah data**

Variabel Literasi Keuangan, Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, Kompetensi manajerial dan teknologi keuangan memiliki tingkat toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas. Karena tidak mempunyai pengaruh yang signifikan satu sama lain, semua variabel independen dalam model regresi dapat digunakan secara bersamaan.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4 9. Uji Heterokedastisitas**



**Sumber : Hasil olah SPSS**

Heteroskedastisitas diuji dalam penelitian ini menggunakan scatterplot antara Nilai Regresi Terprediksi Terstandar dan Residual Terstudentisasi. Berdasarkan hasil pengujian, Tidak ada pola tertentu, seperti kumparan, scatterplot, atau kerucut, dan titik-titik sumbu Y tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam model regresi. Karena asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dapat dirangkum bahwa model regresi ini layak digunakan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Uji t (Uji Parsial)**

**Tabel 4 10. Uji Normalitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	16.487	3,082		5,349	0,000
Literasi Keuangan	-0,048	0,124	-0,036	-0,392	0,696
Teknologi Keuangan	0,203	0,095	0,204	2,137	0,035
Kopetensi Manajerial	0,168	0,071	0,219	2,378	0,019

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Nilai signifikansi variabel literasi keuangan adalah  $0,696 > 0,05$ , hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Di sisi lain, variabel kompetensi manajerial dan teknologi keuangan keduanya memiliki pengaruh positif dan substansial (sig.  $0,019 < 0,05$  dan sig.  $0,035 < 0,05$ , berturut-turut). Oleh karena itu, Literasi keuangan mempengaruhi yang lebih kecil terhadap pengelolaan keuangan UMKM dibandingkan dengan kemampuan manajerial dan pemanfaatan teknologi keuangan.

**Uji f (Uji Stimultan)**

**Tabel 4 11. Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig

Regression	72,327	3	24,109	5,200	0,002 <sup>b</sup>
Ressidual	565,641	122	4,636		
Total	637,968	125			

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Hasil uji F menyatakan peringkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  dengan F hitung 5.200. Misalnya, pengelolaan keuangan UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, teknologi keuangan, dan literasi keuangan secara bersamaan.

**Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

**Tabel 4 12. Koefisien determinasi (R Square)**

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	St. Error of the Estimate
0,337 <sup>a</sup>	0,113	0,092	2,15323

**Sumber : Hasil olah SPSS**

Karena nilai R adalah 0,337, koefisien determinasi (R kuadrat) adalah  $0,337 \times 0,337 = 0,113$ . Hal ini menyatakan seberapa bagus variabel independen bisa menjelaskan volatilitas variabel terkait adalah 11,3%, yang berarti faktor-faktor lain menyumbang 88,7% ( $100\% - 11,3\%$ ) varians variabel terkait.

**PEMBAHASAN**

1. Pengelolaan keuangan UMKM tidak diterapkan secara signifikan melalui literasi keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai sig 0,696 lebih besar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip keuangan biasanya bukan pendorong utama perubahan praktik pengelolaan keuangan UMKM. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari Letta Dahniyar (2022), yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM berdasarkan uji hipotesis parsial. Dengan kata lain, Pengusaha yang lebih melek keuangan lebih siap mengelola uang perusahaan mereka.
2. Telah terbukti bahwa teknologi finansial meningkatkan manajemen keuangan UMKM. Hal ini menyiratkan bahwa pencatatan, pengendalian, dan perencanaan keuangan wirausahawan akan semakin berkualitas seiring mereka menggunakan aplikasi fintech, mobile banking, atau sistem pembayaran digital. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Sari Letta Dahniyar (2022), yang menemukan korelasi substansial antara manajemen keuangan UMKM dan pemanfaatan teknologi finansial berdasarkan uji hipotesis parsial. Dengan kata lain, efisiensi manajemen keuangan UMKM secara langsung dipengaruhi oleh penggunaan teknologi finansial.
3. Manajemen keuangan UMKM diuntungkan oleh kompetensi manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial seperti perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian bisnis. Riset ini dapat stabil dengan riset sebelumnya yang telah di

lakukan oleh Nugroho S. D. bersama Pandak A. M. (2023), yang menemukan bahwa kemampuan manajemen secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan terdapat perbedaan kuantitas penting dalam bagaimana keterampilan manajerial, teknologi keuangan, dan literasi keuangan memengaruhi manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Pemahaman mendasar tentang keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, terbukti dari kurangnya pengaruh literasi keuangan. Di sisi lain, kemahiran manajerial dan teknologi finansial memberikan dampak positif, yang menunjukkan pentingnya penerapan kemampuan manajerial dan teknologi finansial dalam perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan. Ketiga faktor ini secara bersamaan memengaruhi pengelolaan keuangan, tetapi hanya menyumbang 11,3% varians; sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, bantuan pemerintah, pengalaman bisnis, dan lingkungan bisnis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfrid, P., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap (Vol. 1). Jakarta: Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and.
- Gandasari, N. M., Hidayat, R. R., & Siswajanthi, F. (2024). PERAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) DALAM. Bogor: 2025.
- Olive, Rismawati, & A.Dahri. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KECAMATAN WALENRANG BARATKABUPATEN LUWU. Luwu: Jurusan akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas muhammadiyah palopo.
- Pandey, K. K., M. M., & S. S. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Manajerial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara (Vol. 12). Jakarta: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- Suyono, N. A., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM (Vol. 2). Wonosobo: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah.
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Factors that Influence the Financial Literacy on Micro Small and Medium Enterprise. Journal of International Conferences Proceeding, 4(2), 144–149.
- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. P (2019). The Effect of Financial Literation on Online Shopping Interest in Millennials. International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific, 2(3), 41-45.
- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Agul Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 8–13.

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310– 3.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(2), 1–9.
- Ika, N., Pratami, L. P., & Bahagia, R. (2021). Analisis E-commerce Dalam Membantu Penjualan UMKM di Tengah Pandemi. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(2), 194–200.
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kesuma, I. N. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. 4(5), 247–252.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kota Batam. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106.
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N. N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(3), 155–165.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 111–134.
- Sriani, P. P. I., Suci, M., & Heryanda, K. K (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Demografi Pengusaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Banyuning. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 60–70.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfa Beta.